

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara yang merupakan negara agraris, dikarenakan kebanyakan penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini didukung dengan keadaan Indonesia yang beriklim tropis membuat intensitas penyinaran matahari terjadi sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup menyebabkan tanah subur yang cocok untuk pertanian. Selain itu dari sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral. Komoditi pertanian yang diusahakan di Indonesia yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Kabupaten Karo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang perekonomiannya didukung oleh pertanian. Hal ini dikarenakan tidak kurang dari 75% penduduk di Kabupaten Karo bermata pencaharian sebagai petani. Dari daerah ini diproduksi jenis-jenis komoditi hasil pertanian yaitu sayur mayur, buah-buahan, bunga-bunga dan biji-bijian.

Kabupaten Karo mempunyai sentra produksi tanaman pangan dan sayur-sayuran diberbagai kecamatan dengan komoditi khas atau unggulan. Sentra produksi tanaman tersebut tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Karo dengan 19 jenis tanaman unggulan. Jenis tanaman tersebut antara lain padi sawah, padi gogo, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, bawang merah,

bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, wortel, petersili, tomat, cabe, lobak, buncis, ercis dan labu siam. (Website Kabupaten Karo)

Siosar merupakan suatu wilayah yang terletak di Kecamatan Merek Kabupaten Karo yang dipilih menjadi lokasi relokasi pengungsi Gunung Sinabung. Daerah Siosar merupakan bagian dari kawasan Gunung Sibuat dan sebelumnya adalah hutan pinus yang berstatus sebagai hutan produksi yang diajukan pemerintah Kabupaten Karo sebagai tempat relokasi pengungsi dari bencana letusan Gunung Sinabung. Pemerintah membuka lahan hutan seluas ±416 ha untuk relokasi pengungsi tahap pertama yang masing-masing tiap rumah tangga diberikan tempat tinggal dengan luas 6x6 m dan 0,5 ha lahan yang diperuntukkan sebagai lahan pertanian dengan sistem pinjam pakai dan lahan tersebut harus dikembalikan kepada pemerintah dalam jangka waktu 20 tahun. (Sitepu, 2017)

Berdasarkan survei pendahuluan, jenis tanaman pertanian yang diusahakan oleh petani yang merupakan warga relokasi tersebut adalah kopi, tomat, kubis/kol, cabai, padi, kentang, jagung, ubi jalar dan juga tanaman lainnya. Beberapa dari jenis tanaman yang diusahakan oleh para petani tersebut ada yang termasuk dalam kelompok tanaman pangan, dan dengan pengetahuan yang awam para petani memiliki kesulitan dalam memilih tanaman yang tepat untuk ditanam di kawasan Siosar yang sebelumnya merupakan daerah hutan pinus, dikarenakan para petani menganggap bahwa yang dinamakan tanah hutan atau “taneh kerangen” istilah dalam bahasa Karo, pastinya sudah subur dan tentunya tanaman yang akan mereka tanam akan tumbuh. Walaupun sebagian tanaman pangan tersebut sudah ada yang ditanam dan tumbuh, para petani juga merasakan dampaknya yang

dilihat dari hasil produksi akibat batasan ataupun hambatan dalam kesesuaian tanaman dengan lahan pertanian yang digunakan. Sehingga petani sering mengganti tanaman yang akan mereka tanam dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Jenis tanaman ini dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu serealia, biji-bijian, umbi-umbian, dan tanaman talas-talasan. Kelompok serealia merupakan jenis tanaman yang masuk kedalam kategori tanaman biji – bijian yang pada setiap bijinya tergantung karbohidrat atau pati sebagai sumber energi jika dikonsumsi dengan contoh tanamannya adalah padi gogo dan jagung. Kelompok jenis kacang – kacangan merupakan sumber energi yang baik bagi tubuh karena mengandung beragam nutrisi penting seperti protein, vitamin, mineral dan lemak sehat. Kelompok umbi – umbian adalah jenis tanaman yang hasilnya diambil dari organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk yang disebut juga pembengkakan sebagai perubahan fungsinya yang terjadi pada bagian akar tanaman atau pangkal batang dengan contoh tanamannya adalah kentang dan ubi jalar. (Sobari, 2018)

Pada dasarnya tanah hutan yang akan dijadikan ataupun dialihfungsikan menjadi lahan pertanian perlu perlakuan khusus untuk mengetahui lahan tersebut layak digunakan sebagai lahan pertanian atau tidak. Karena tampak luarnya saja yang subur untuk dijadikan sebagai lahan pertanian, tetapi pada kenyataannya, akibat terlalu lembab menyebabkan kadar keasaman tanah yang berlebihan juga lapisan *top soil* yang rusak akibat proses pembukaan lahan maupun pengangkutan unsur hara ketika hujan turun. Tanah pertanian yang belum pernah digarap disebut

sebagai tanah perawan, karena pada kemiringan yang kecil saja hujan dapat menyebabkan erosi, apalagi dengan intensitas yang tinggi, dapat menyebabkan setahap demi setahap akan menghabiskan unsur hara bagi tanaman begitu juga dengan mikrofauna dan mikroflora yang terdapat didalamnya.(Kartasapoetra, 2000)

Dengan kondisi fisik maupun kimia yang berubah akibat perubahan penggunaan lahan yang diperuntukkan untuk lokasi relokasi pengungsi bencana letusan Gunung Api Sinabung, tentunya akan membuat adanya hambatan dalam memaksimalkan produksi tanaman pertanian tersebut. Untuk itu, dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai kesesuaian lahan pertanian untuk tanaman pangan seperti padi gogo, jagung, ubi jalar dan kentang di Siosar kecamatan Merek kabupaten Karo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo yaitu sebagai berikut:

1. Adanya perubahan karakteristik fisik dan kimia tanah sebagai akibat dari alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian.
2. Karakteristik kualitas lahan pertanian yang berbeda menyebabkan hasil produksi tanaman pangan yang tidak maksimal.
3. Adanya pergantian tanaman yang dilakukan oleh petani sebagai cara untuk meningkatkan produksi yang secara tidak langsung sebagai perlakuan untuk melihat kesesuaian lahan pertanian terhadap tanaman yang diusahakan.

4. Kadar keasaman tanah yang berlebihan akibat tanah terlalu lembab dan rusaknya *top soil* akibat proses pembukaan lahan.
5. Adanya erosi permukaan yang terjadi karena hilangnya vegetasi di permukaan tanah.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dicantumkan, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada karakteristik kualitas lahan pertanian (rezim temperatur, ketersediaan air, daya menahan unsur hara, kondisi perakaran, ketersediaan unsur hara, keracunan dan kemiringan lereng) untuk menganalisa kesesuaian lahan tanaman pangan yang dibatasi hanya tanaman padi gogo/padi ladang, jagung, kentang dan ubi jalar di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas lahan berdasarkan karakteristik lahan (rezim temperatur, ketersediaan air, daya menahan unsur hara, kondisi perakaran, ketersediaan unsur hara, keracunan dan kemiringan lereng) di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman pangan berupa tanaman padi gogo, jagung, kentang dan ubi jalar di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kualitas lahan berdasarkan karakteristik lahan (rezim temperatur, ketersediaan air, daya menahan unsur hara, kondisi perakaran, ketersediaan unsur hara, keracunan dan kemiringan lereng) di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman pangan berupa tanaman padi gogo, jagung, kentang dan ubi jalar di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo.

F. Manfaat Penelitian

1. Sumber informasi bagi Pemerintah Kabupaten Karo terkait pengembangan jenis tanaman di Siosar Kecamatan Merek.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat relokasi Siosar tentang tanaman yang sesuai ditanam di Siosar Kecamatan Merek Kabupaten Karo.
3. Dapat menambah wawasan peneliti dalam menulis karya ilmiah.
4. Sebagai bahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian

T selanjutnya.